

## HASIL KUESIONER

Untuk menjangkau pendapat masyarakat maka diadakan kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan. Agar mendapatkan jawaban yang spontan tidak banyak dipengaruhi oleh unsur dari luar maka kuesioner dibagikan langsung kepada penonton yang pada waktu itu menyaksikan pertunjukan wayang kulit purwa dengan dalang Ki Manteb Soedarsono.

Pada pertunjukan di Auditorium RRI Surakarta pada tanggal 22 Mei 1995 disebarluaskan kuesioner sebanyak 120 lembar. Yang dapat kembali dengan isi jawaban hanya sebanyak 35 lembar. Pada pertunjukan di Bangsal Kepatihan Yogyakarta tanggal 2 Juni 1995 yang sangat padat dengan penonton hanya disebarluaskan 50 lembar kuesioner. Yang kembali dengan berisi jawaban hanya 15 lembar saja. Karena sukarnya menemukan pertunjukan Ki Manteb yang lain serta pengalaman yang telah terjadi dengan responden maka jumlah 50 responden dianggap cukup sebagai wakil dari masyarakat dalam penelitian kecil ini.

Sebagai pembuka dalam kuesioner ini ditanyakan :

1. Apakah anda menyenangi pertunjukan wayang kulit purwa?

Ini perlu terlebih dahulu ditanyakan karena kemungkinan mereka datang hanya iseng saja atau dengan maksud lain.

Alternatif jawaban yang didapat adalah:

- |                        |   |    |   |      |
|------------------------|---|----|---|------|
| a. senang sekali       | : | 27 | = | 54 % |
| b. senang              | : | 23 | = | 46 % |
| c. tidak begitu senang | : | -  | = | -    |

Tidak ada satu responden pun yang tidak senang dengan wa-  
yang bahkan lebih dari 50 persennya senang sekali akan wa-  
yang. Dengan demikian pertanyaan selanjutnya bisa diharap-  
kan dijawab dengan kesungguhan hati.

Seperti pertunjukan tradisional lainnya, ceritera  
atau lakon yang dimainkan biasanya telah diketahuinya.  
Meskipun demikian mereka masih mau melihatnya, maka perlu  
diketahui pula latar belakangnya dengan pertanyaan :

2. Biasanya pertunjukan wayang kulit purwa lakon/ crite-  
ra sudah diketahui. Apakah yang mendorong anda untuk meli-  
hat pertunjukan wayang kulit purwa ?

Alternatif jawabannya adalah :

- a. diajak teman/ orang lain : 1 = 2 %
- b. sekedar hiburan : 12 = 24 %
- c. sejak dulu senang wayang : 37 = 74 %

Dari jawaban di atas jelas bahwa yang menganggap wayang ha-  
nya sebagai hiburan adalah 24 % sedang yang 74 % sejak da-  
hulu memang senang wayang dan sampai sekarangpun masih me-  
merlukan untuk melihatnya.

Melihat pertunjukan wayang karena memang benar benar  
senang akan wayang atau hanya karena tertarik oleh dalang  
yang memainkan wayangnya akan dibuktikan pada pertanyaan :

3. Apa yang mendorong anda untuk melihat pertunjukan Ki  
Manteb Soedarsono ? Alternatif jawabannya adalah :

- a. belum pernah menyaksikan : 7 = 14 %
- b. senang melihat pertunjukan wayang : 32 = 64 %
- c. dalang kesayangan : 14 = 28 %

Jumlah jawaban lebih dari 100 % ini disebabkan karena beberapa menjawab lebih dari satu jawaban. Ini dimungkinkan karena disini tidak ada satu jawaban yang benar sehingga bisa saja senang melihat wayang sekaligus karena dalang kesayangannya. Dan lebih memperkuat lagi bahwa masyarakat kebanyakan masih menyenangi wayang tidak begitu terpengaruh oleh siapa dalang yang memainkan pada waktu itu. Tentu saja dalang kesayangan akan lebih mendorong keinginan untuk melihat pertunjukan wayang.

Dikarenakan pertanyaan selanjutnya akan menyangkut wayang yang sering dipergunakan dalam pertunjukan Ki Manteb Soedarsono termasuk wayang kreasi barunya, maka ada baiknya pula ditanyakan kepada penonton sudah berapa kali melihat pertunjukannya.

4. Sudah berapa kali anda menyaksikan pertunjukan Ki Manteb Soedarsono ? Alternatif jawabannya adalah :

- |   |   |    |   |      |
|---|---|----|---|------|
| a. satu kali                            | : | 7  | = | 14 % |
| b. beberapa kali ( kurang lebih lima )  | : | 21 | = | 42 % |
| c. banyak sekali ( lebih sepuluh kali ) | : | 20 | = | 40 % |

Jumlah jawaban kurang dari 100 % memang pada kenyataannya ada responden yang tidak mengisi jawaban pertanyaan nomer ini. Inipun kiranya tidak menjadikan masalah karena memang sesuai dengan keadaan sesungguhnya. Dari pertanyaan ini dapat dilihat para penonton kebanyakan sudah melihat pertunjukan yang dimainkan oleh dalang ini bahkan 40 % sudah banyak kali melihatnya. Berarti pula bahwa mereka telah mengenal bentuk wayang yang dimainkannya.

Menurut pengakuan Ki Dalang sendiri pembaharuan yang dilakukan meliputi segala bidang. Diantara bidang itu tentu saja ada salah satu yang menonjol dimata penonton, maka perlu diketahui pendapat dari penontonya.

5. Ki Manteb Soedarsono dikenal sebagai dalang yang banyak mengadakan pembaharuan. Dalam bidang apakah itu ?

Alternatif jawabannya adalah :

a. kreasi iringan gendingnya	:	19	=	38 %
b. bentuk wayangnya baru	:	10	=	20 %
c. kreasi dalam memainkan wayang	:	36	=	72 %
d. penggunaan alat elektronika	:	15	=	30 %
e. perubahan alur ceritera	:	4	=	8 %
f. lain-lain	:	4	=	8 %

Sesuai dengan ketenaran serta julukan yang diberikan ( dalang setan ), 72 % tertarik atas ketrampilannya dalam memainkan wayang, baru kreasi iringan gendingnya, lalu penggunaan alat elektronika, kemudian bentuk wayangnya. Jumlah jawaban hampir mencapai 180 % karena hampir setiap responden mengisi lebih dari satu jawaban . Ini bisa dimaklumi karena untuk memisahkan bidang bidang itu dalam suatu pertunjukan adalah hal yang sulit. Perubahan bentuk wayang hanya mendapatkan suara 20 % karena dalam kenyataannya perubahan bentuk atau penciptaan bentuk baru tidak begitu menonjol dibandingkan dengan pembaharuan dibidang lain. Kecuali itu bentuk wayang yang dilihatnya dari jauh tidak begitu terlihat adanya perubahan bentuk dan kemungkinan hanya sesaat saja menarik perhatiannya.

Pertanyaan selanjutnya langsung tentang wayang ciptaan baru atau yang mengalami perubahan yang diwakili dengan tokoh raksasa yang bertangan dua.

6. Gambar A adalah wayang kulit buatan baru, besarnya sama dengan raksasa Kumbakarna tetapi kedua tangannya dibuat bisa bergerak. Bagaimana menurut pendapat anda ?

- a. itu menyalahi pakem yang sudah ada : 2 = 4 %
- b. bisa diterima, masih berbentuk wayang kulit purwa :  
45 = 90 %
- c. bisa diterima, asal tidak terlalu berat untuk dimainkan  
5 = 10 %

Sebanyak 90 % bisa menerima wayang ciptaan baru ini dengan alasan bentuknya masih mengikuti kaidah pembuatan wayang kulit purwa. Sedang alasan bahwa wayang bentuknya tidak terlalu besar dikawatirkan berat untuk dimainkan hanya 10 % saja, sedang yang menganggap itu menyalahi pakem hanya 4 % saja. Dengan kata lain perubahan bentuk wayang kulit purwa masih dimungkinkan sebatas masih mengikuti kaidah pembuatan yang sudah baku.

Pertanyaan nomer 7 sebenarnya merupakan kelanjutan dari pertanyaan sebelumnya yaitu :

7. Di tangan Ki Manteb mungkin wayang A bisa bergerak lincah. Bagaimana menurut anda.

- a. Perubahan bentuk membuat gerak lebih variatif : 42 = 84%
- b. karena formatnya besar, menjadi beban dalang : 4 = 8%
- c. bentuk yang besar tidak perlu banyak gerak : 4 = 8 %

Dalam hal ini bentuk tangan yang dirubah bisa bergerak dan

bentuk badan serta panjang bahu yang disesuaikan dengan bentuk tangan lepas tentu akan memberikan banyak variasi gerak dari pada tangan yang hanya diam saja. Sementara orang berpendapat bahwa format yang besar akan memberi beban pada Ki Dalang sehingga bentuk yang besar tidak perlu banyak bisa bergerak. Hal ini dirasakan kurang tepat yang telah dibuktikan oleh Ki Manteb dengan ciptaannya itu yang ternyata bisa bergerak lincah seperti Gatutkaca yang formatnya lebih kecil. Dan ini sangat menarik bagi penontonnya bahkan mengundang decak kekaguman yang melihat permainannya itu.

Untuk benda mati yang dipakai sampel adalah salah satu bentuk gunung yang di tengahnya berlubang.

8. Bentuk gunung ini ciptaan baru, tengahnya berlubang, fungsinya bermacam-macam sebagai pembantu gunung yang sudah ada, sebagai gapura dan sebagainya. Bagaimana menurut pendapat anda ? Alternatif jawabannya adalah :

a. tidak perlu karena sudah ada gunung yang baku : 6 = 12%

b. menambah jenis(bentuk) baru pada wayang : 17 = 34 %

c. menunjukkan kreatifitas seni pada pewayangan klasik :

28 = 56 %

d. lain-lain : 3 = 6 %

Kreatifitas seni pada pewayangan perlu ada ini disetujui oleh masyarakat 56 % sedang untuk menambah jenis (bentuk) baru dimungkinkan oleh 34 % jawaban. Ini jelas bahwa pembaruan di dalam pewayangan masih dimungkinkan. Dengan kata lain seni pewayangan yang klasik tidak mandeg tetapi masih bisa berkembang.

Untuk wayang setanan dipakai sebagai wakil wayang raksasa yang berbentuk angkrek, wajah seperti Kala tetapi kepala tangan dan kaki bisa digerakkan.

9. Untuk menarik perhatian penonton dalam lakon tertentu kadang-kadang dikeluarkan wayang angkrek (setanan) semacam ini Bagaimana menurut anda ? Alternatif jawabannya adalah :

- a. terlalu kekanak-kanakan : 2 = 4 %
- b. menarik karena bisa dimainkan dengan lucu sekali : 34 = 68 %
- c. lain-lain : 16 = 32 %

Wayang setanan atau sebangsanya bisa menarik dan lucu diakui oleh 68 % , sedang yang 32 % menjawabnya dengan lain-lain yang pada dasarnya mengakui bahwa wayang setanan ini menarik bahkan ada yang mempunyai kesan tersendiri. Kecuali mampu sebagai daya tarik juga sebagai pelengkap dari adegan yang diperlukan memperkaya serta menambah daya kreasi pada wayang kulit purwa.

Dalam wawancara dinyatakan bahwa senang memakai banyak wayang yang berbeda menyesuaikan adegan yang sedang dimainkan. Sebagai contoh waktu jejeran (pisowanan) pada satu tokoh yang sama memakai wayang yang lain pada waktu adegan perang. Wayang Kumbakarna yang dipakai dalam jejeran akan berbeda bentuknya dengan wayang Kumbakarna dalam keadaan sehari hari atau keadaan biasa dan akan lain lagi bentuknya ketika berperang atau menjadi senapati perang. Hal ini perlu pula dimintakan pendapat dari masyarakat.

10. KI Manteb Soedarsono senang menggunakan banyak wayang dalam satu tokoh, misalnya ketika jejeran menggunakan wayang

Werkudara berwarna kuning (pradan), sedang waktu berperang menggunakan wayang Werkudara yang berwarna hitam. Bagaimana pendapat anda tentang hal ini.? Alternatif jawabannya :

a. membingungkan karena memakai banyak wayang yang berbeda :

$$0 = 0 \%$$

b. sesuai dengan suasana (alur ceritera) yang sedang terjadi:

$$47 = 94 \%$$

c. lain-lain : 7 = 14 %

Pemakaian bentuk wayang yang berbeda pada satu tokoh dalam berbagai adegan kiranya tidak membingungkan bahkan menjadi keharusan untuk melakukannya bisa dilihat pada jawaban b yang mencapai angka 94 %. Sedang pada jawaban lain-lain pada dasarnya memang hal demikian sudah menjadi ketentuan atau pedoman pada pakeliran klasik. Kecuali untuk membedakan karakter juga merupakan perkembangan kreasi bentuk yang kadang kadang bisa bersifat simbolik dan dilihat dari segi teknis wayang yang dipergunakan dalam adegan perang harus lebih kuat dari yang hanya dipakai sebagai hiasan.

Seperti yang telah kita ketahui Ki Manteb banyak membuat kreasi dalam bentuk wayang. Ini perlu ditanyakan pendapat dari para pecintanya.

11. Ki Manteb Soedarsono ternyata banyak melakukan perubahan bentuk pada wayang kulit misalnya hiasan pada garuda (gruda) yang biasa menghadap keatas dibuat menghadap kebawah, raksasa (bata) dibuat mulutnya menganga semuanya, bala kurawa yang biasa tidak berkeris, diberi keris semua dan perubahan lainnya. Bagaimana menurut anda ?

Alternatif jawabannya adalah :

a. menyalahi ketentuan seni klasik yang sudah mapan :

4 = 8 %

b. merupakan perkembangan seni yang wajar : 33 = 66 %

c. perubahan bentuk dapat menarik perhatian masyarakat :

11 = 22 %

d. lain-lain : 6 = 12 %

Ternyata perubahan maupun bentuk ciptaan baru oleh sebagian masyarakat dianggap sebagai perkembangan seni yang wajar. Sedang yang menganggap perubahan itu menyalahi ketentuan seni klasik yang sudah mapan hanyalah 8 % saja. Jawaban lain-lain, pada dasarnya menyetujui adanya perubahan pada seni klasik khususnya wayang kulit purwa dengan beberapa catatan tidak terlalu jauh menyimpang dari yang sudah ada. Bahkan ada yang berpendapat seni itu berkembang, tidak statis sehingga tidak ada yang menyalahi pakem. Perubahan bentuk dianggap wajar dan kemungkinan pula pengaruh dari daerah lain atau seni lain.

Perubahan bentuk wayang kadang-kadang menyebabkan gerak yang lebih bebas (bervariasi), mudah digerakkan sesuai dengan kemauan dalang, gerakan yang lucu sehingga menarik perhatian penonton, berkesan dihati, bahkan menimbulkan rasa kagum. Ini disetujui oleh 66 % sedang 34 % lainnya masih ragu ragu, tetapi yang jelas tidak ada yang tidak setuju. Hal ini merupakan pertanyaan yang terakhir dari daftar pertanyaan yang diajukan.



## KESIMPULAN DAN PENUTUP

Dari analisa data maupun dari hasil kuesioner maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Seni pewayangan khususnya wayang kulit purwa masih disenangi oleh sebahagian masyarakat.
2. Masih dimungkinkan adanya perubahan bentuk maupun bentuk ciptaan baru pada wayang kulit purwa.
3. Dibutuhkan kreatifitas disegala bidang agar wayang kulit purwa tetap disenangi oleh masyarakat.
4. Perubahan bentuk maupun bentuk ciptaan baru pada wayang kulit purwa mampu menarik perhatian masyarakat.
5. Adanya perubahan bentuk yang baru pada wayang kulit purwa merupakan salah satu usaha untuk pencapaian tujuan komunikasi.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan bisa diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Astrid S. Susanto , Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek I , Binacipta, Bandung, 1977.
2. Bondan, Molly, et al. , Lordly Shadea Wayang Purwa Indonesia , Penerbitan khusus Probosutedjo, Jakarta, 1985
3. Christopher Jones J. , Design Methods Seeds of Human Futures , Willey-Intercience , London New York Sydney Toronto , 1970 .
4. Guritno, Ir. Haryono Haryo , Aspek Seni Rupa Pada Wayang Kulit Purwa , Yayasan Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Panunggalan Javanologi, Yogyakarta, 1984 .
5. Hamm, Jack , Drawing The Head And Figure , Grosset & Dunlap , New York , 1975 .
6. Hardjowirogo , Sejarah Wayang Purwa , Balai Pustaka , Jakarta , 1989 .
7. Haryanto S. , Pratiwimba Adhiluhung Sejarah Dan Perkembangan Wayang , Penerbit Djembatan , Jakarta , 1988 .
8. Komar Abbas A. Seno Subro , Ki Manteb Dalang Setan , Yayasan Resi Tujuh Satu , Surakarta , 1995 .
9. Sajid RM. , Bauwarna Wayang , PT. Percetaan RI. , Yogyakarta , 1958 .
10. Soedarso Sp. MA. , WANDA Suatu Studi Tentang Resep Pembuatan Wanda-wanda Wayang Kulit Purwa Dan Hubungannya Dengan Presentasi Realistik , Proyek Penelitian Dan Pengkajian Kebudayaan Nusantara ( Javanologi ) , Yogyakarta , 1986 .
11. Wong , Wucius , Principle Of Two-Dimensional Design , ITB. , Bandung , 1989 .